

**ANALISIS KELAYAKAN RPP PASCA PELATIHAN PENYUSUNAN
RPP KURIKULUM 2013**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan**

**Oleh :
ITA NOER PRAWITI
A510150238**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN


**ANALISIS KELAYAKAN RPP PASCA PELATIHAN PENYUSUNAN RPP
KURIKULUM 2013**

PUBLIKASI ILMIAH

**Oleh :
ITA NOER PRAWITI
A510150238**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,


(Nur Amalia, S.S., M. Teach)

NIK. 1216

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KELAYAKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) GURU SEKOLAH DASAR KELAS IV PASCA PELATIHAN
PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN JUWIRING
KLATEN**




Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ita Noer Prawiti

A510150238

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari Rabu, 28 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Nur Amalia, M. Teach (Ketua Dewan Penguji) |  |
| 2. Anatri Desstyaa., S.T., M.Pd (Anggota 1 Dewan Penguji) |  |
| 3. Mulyadi, Drs., SH, M.Pd (Anggota 2 Dewan Penguji) |  |

Surakarta, 15 Agustus 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Dekan, Harun Joko Prayitno
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



Ita Noer Prawiti

A510150238

ANALISIS KELAYAKAN RPP PASCA PELATIHAN PENYUSUNAN RPP KURIKULUM 2013

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat pelatihan yang diperoleh guru pada pelatihan kurikulum 2013 dan mendiskripsikan kelayakan RPP yang disusun pasca pelatihan oleh beberapa guru kelas IV yang mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di kecamatan Juwiring. Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif-kuantitatif). Subjek penelitian ini terdiri dari pemateri pelatihan kurikulum 2013 dan tiga guru kelas IV di Kecamatan Juwiring. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara meminta RPP yang telah disusun oleh guru untuk mengetahui kelayakan RPP, sedangkan teknik wawancara dilakukan terhadap pemateri pelatihan dan guru kelas IV untuk mengetahui manfaat dari pelatihan. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Model Miles and Huberman dengan aktivitas reduksi data, data display dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas IV memperoleh manfaat dari pelatihan kurikulum 2013 yaitu : mendapatkan pengetahuan dasar kurikulum 2013, mampu menyusun RPP, mampu menentukan media pembelajaran yang inovatif dan penyajian penilaian siswa berdasarkan kurikulum 2013. Dalam analisis kelayakan RPP yang telah disusun guru, ditemukan bahwa terdapat RPP yang masih kurang sesuai dalam pemilihan KKO, dalam penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana dan hanya berfokus pada guru saja.

Kata Kunci : pelatihan kurikulum 2013, RPP

Abstract

This study aims to identify the training benefits obtained by teachers in the 2013 curriculum training and describe the feasibility of lesson plans that were prepared after the training by several grade IV teachers who took part in the 2013 curriculum training in Juwiring sub-district. This research uses a mixed method (qualitative-quantitative). The subjects of this study consisted of presenters of the 2013 curriculum training and three fourth grade teachers in Juwiring District. Data collection techniques used were documentation and interview techniques. The documentation technique is done by requesting lesson plans that have been prepared by the teacher to find out the feasibility of the lesson plans, while interview techniques are carried out on the training presenters and class IV teachers to find out the benefits of the training. Data analysis techniques used the Model Miles and Huberman analysis techniques with data reduction, data display and verification activities. The results of this study indicate that the fourth grade teachers benefited from the 2013 curriculum training: getting basic knowledge of the 2013 curriculum, being able to compile lesson plans, being able to determine innovative learning media and presenting student assessments based on the 2013 curriculum. In the feasibility analysis the lesson plans that have been prepared by the teacher, were found that there are lesson plans that are still not suitable in KKO selection, in the use of instructional media which are still simple and only focus on the teacher.

Keywords: 2013 curriculum training, lesson plan

1. PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran yang meliputi tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu (Palapa, 2017; Sarinah, 2015; Sanjaya, 2008; Gunawan, 2017). Dalam dunia pendidikan kurikulum digunakan sebagai patokan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sebelum mengalami pergantian kurikulum, Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, namun sekarang menggunakan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang disajikan dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran tematik integrasi, yaitu pengaitan satu muatan ke muatan yang lain. Dengan proses pembelajaran tersebut diharuskan guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang dapat mencakup beberapa muatan dalam satu rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk menanggapi penerapan kurikulum 2013 pemerintah kabupaten Klaten mengadakan pelatihan yang dapat diikuti guru yang terdapat di wilayah tersebut.

Sebelum dilaksanakan pelatihan Kurikulum 2013, guru belum dapat melakukan penyusunan RPP. Setelah pelaksanaan pelatihan Kurikulum 2013 masih terdapat banyak permasalahan yang dihadapi guru. Permasalahan yang di hadapi guru antara lain penyusunan RPP yang sesuai dengan standar kelayakan yang telah ditentukan. Peneliti menjumpai beberapa guru yang masih kesulitan dalam pembuatan RPP yang sesuai dengan standar kelayakan. Hal ini peran pengawas sekolah yaitu untuk selalu mengawasi dan mengarahkan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut.

Dari permasalahan tersebut peneliti menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru dengan tujuan mengetahui sejauhmana kelayakan RPP yang telah disusun. Guru juga dapat melakukan evaluasi diri dalam penyusunan RPP. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis RPP yang telah disusun oleh guru kelas IV di kecamatan Juwiring Klaten.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran (kualitatif-kuantitatif), yaitu penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat yang diperoleh guru pada pelatihan kurikulum 2013 dan mengidentifikasi kelayakan RPP yang disusun guru pasca pelatihan kurikulum 2013 di kecamatan Juwiring Klaten. Subjek penelitian yang digunakan yaitu tiga guru kelas IV dari tiga SD dan dua pengawas sekolah selaku pematari pelatihan kurikulum 2013 di kecamatan Juwiring Klaten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik dokumentasi dilakukan agar memperoleh data-data yang menjadi sumber informasi, seperti RPP yang telah disusun guru pasca pelatihan. Teknik wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV dan pengawas sekolah. Kemudian data dianalisis menggunakan model

Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2010: 337-345). Keabsahan data menggunakan teknik kriteria kepercayaan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi manfaat pelatihan yang diperoleh guru pada pelatihan yang telah diikuti.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum KTSP, oleh karena itu kementerian pendidikan telah menetapkan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terbaru di Indonesia. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum yang didalamnya memuat kemampuan keterampilan, pengetahuan dan pendidikan karakter. Seperti yang telah dijelaskan oleh E, Mulyasa (2008 : 7) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Kurikulum 2013 terintegrasi dari keterampilan, pemahaman dan pembahasan yang dikemas secara disiplin yang tidak terlepas dari peran guru dan pemerintah, dalam penerapannya pemerintah masih melakukan evaluasi kurikulum (Fadillah, 2014; Eripudin, 2017; Yulianti, 2015). Pemerintah masih melakukan evaluasi penerapan kurikulum 2013 yang sejauh ini telah mengalami beberapa kali revisi.

Untuk menerapkan kurikulum 2013, memerlukan tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu pemerintah dinas mengadakan pelatihan kurikulum 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam penerapan kurikulum 2013. Di Kabupaten Klaten terdapat tiga gelombang pelatihan kurikulum 2013, yang pertama tahun ajaran 2015/2016 dengan peserta 12 sekolah dasar, kedua tahun ajaran 2016/2017 dengan peserta 26 sekolah dasar, terakhir tahun ajaran 2017/2018 yang mengikuti kepala sekolah seluruh sekolah dasar di kecamatan Juwiring. Pelatihan kurikulum 2013 diselenggarakan dalam waktu satu minggu. Pemerintah dinas kabupaten Klaten mengutus pengawas sekolah sebagai tentor/pelatih pelatihan, dikarenakan sebelumnya pengawas sekolah sudah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 di tingkat provinsi bersama pengawas sekolah – pengawas sekolah yang lain

Dalam penerapan kurikulum 2013 di Indonesia diperlukan tenaga pendidik yang berkompoten untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Guru sebagai contoh dan suritauladan oleh para pesrta didik (Ahmad: 2010). Selain guru sebagai contoh dalam berperilaku, guru juga mempunyai 3 tugas, yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan (Rusman: 2017). Tugas profesi berupa penyedia layanan pendidikan. Tugas kemanusiaan dapat dimaksudkan pemberian kasih sayang selayaknya kedua orangtua. Sedangkan tugas kemasyarakatan berupa guru mampu berpartisipasi aktif dengan warga masyarakat yang lain di lingkup sekolah maupun lingkungan tempat tinggal. Peran guru yaitu : guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, guru sebagai administrator dan guru sebagai pengelola pembelajaran (Susanto : 2016).

Kompetensi adalah kemampuan dasar yang menggambarkan kualifikasi kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif yang berkenaan dengan tugasnya untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Wahyudi, 2012; Sardiman, 1986). Kompetensi guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan dikarenakan guru merupakan poros adanya proses belajar mengajar. Kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi, kepribadian dan sosial. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran (Janawi, 2011:65). Menurut Wahyudi (2012 : 114) Kompetensi pedagogik berupa kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi : a) pemahaman peserta didik, b) perancang dan pelaksanaan pembelajaran, c) evaluasi pembelajaran dan d) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu untuk merealisasikan tenaga pendidik yang berkompoten, pemerintah pusat mengadakan pelatihan kurikulum 2013 di setiap daerah. Di kabupaten Klaten menyelenggarakan pelatihan kurikulum 2013 di lingkup kecamatan dengan pelatih/tentor dari pihak pengawas sekolah setempat. Sebelum pengawas sekolah mengisi pelatihan, pelatih melakukan diklat di lingkup provinsi bersama dengan pengawas sekolah yang lain.

Pelatihan kurikulum 2013 dilaksanakan selama satu minggu dengan materi pelatihan sudah disediakan oleh pemerintah kabupaten. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Trianto (2017 : 122) Pelatihan guru dalam implementasi kurikulum 2013 dimulai dengan kegiatan persiapan (penyiapan buku siswa, buku guru, dan pelatihan guru), pelaksanaan pelatihan guru, evaluasi dan pendampingan guru dalam implementasi kurikulum. Pelatihan kurikulum 2013 bertujuan agar guru mampu menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum2013 sesuai

dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Ketentuan ini diantaranya pembelajarn berbasis karakter, penyusunan RPP, penggunaan media interaktif berbasis IT, dan penyajian penilaian siswa. Dalam pelatihan ini dimaksudkan agar guru mampu dalam penguasaan kurikulum 2013, penyusunan RPP, pembuatan media dan penyajian penilaian siswa. Materi yang diberikan antara lain: pengetahuan dasar mengenai kurikulum 2013, penyusunan RPP, menentukan media pembelajaran yang inovatif berbasis IT dan penyajian penilaian siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mu'is (2017) terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi, yaitu a) menetapkan sasaran pelaksanaan program yang dilakukan. b) menetapkan tujuan pelatihan, c). pengembangan kurikulum yang disusun dalam bentuk modul d). Persiapan pelaksanaan diklat yang dilakukan yaitu: menyusun silabus dan jadwal diklat, menghubungi pelajar/ pelatih, penyusunan materi pelatihan serta penyediaan bahan referensi, dan penyiapan tempat. e). pelaksanaan pendidikan dan pelatihan f). evaluasi. Selain itu seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Rumahlatu (2016) mengenai kesiapan penerapan kurikulum 2013. Dengan adanya penyulusan dan pemberian pemahaman kurikulum 2013 kepada guru, bahwa kabupaten Seram bagian barat menyatakan bahwa telah siap menerapkan kurikulum 2013, meskipun ada beberapa faktor penghambat. Fattor penghambat antara lain : terbatasnya buku guru dan siswa, kurang kesiapan mental guru dan siswa, dll.

Terlaksananya pelatihan kurikulum 2013 dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013, meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan RPP, penggunaan media interatif dan penyajian penilaian siswa. Hal ini didukung dengan penelitian Artini (2014) bahwa setelah pelatihan dilakukan megalami peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP. Selain itu Indiaty (2014) meneliti mengenai pelatihan kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa pelatihan dapat dgunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan guru. Penelitian yang selanjutnya dari Reffiane (2015) yang menyatakan bahwa sebuah pelatihan kurikulum 2013 menjadi wadah bagi guru untuk menambah informasi-informasi seputar kurikulum 2013

Setelah adanya kegiatan pelatihan kurikulum 2013 pengawas sekolah mengakui ada beberapa peningkatan mutu pembelajaran oleh guru. Hal ini pengawas sekolah dapat menentukan adanya peningkatan atau tidak berdasarkan kegiatan *in on* yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan. Kegiatan *in* merupakan kegiatan diskusi antar guru-guru dalam lingkup dabin bersama dengan pengawas sekolah. Kegiatan *on* merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pelatihan dengan cara pengawas sekolah melakukan pendampingan terhadap guru dalam penyusunan RPP dan praktik pengaran dikelas. Dalam kegiatan *in on*

diharapkan guru mampu menguasai hal-hal yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Setelah adanya pelatihan kurikulum 2013, guru lebih merasakan ada peningkatan mutu terhadap dirinya. Peningkatan mutu tersebut berupa pemahaman mengenai kurikulum 2013, penyusunan RPP, pembuatan media inovatif berbasis IT dan penyusunan penilaian siswa. Meskipun dalam realitanya masih menjumpai beberapa guru yang belum dapat menerapkan pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah, misalnya masih menjumpai guru belum menerapkan media pembelajaran yang berbasis IT, RPP yang disusun guru ada bagian yang belum terlampir dan kebanyakan guru masih bingung mengenai penilaian siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Mu'is mengenai implementasi diklat K13. Hanya saja dalam temuannya belum ada tindak lanjut setelah adanya pelatihan.

3.2 Diskripsi kelayakan RPP yang disusun pasca pelatihan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas guru memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pengajaran. Seperti yang telah dijelaskan oleh Majid (2015 : 261) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai bahan pedoman atau patokan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Keterampilan menyusun RPP merupakan kemampuan praktis guru dalam menyusun komponen-komponen RPP.

Menurut Majid (2015: 262) komponen-komponen yang harus tercantum dalam RPP antara lain: menulis identitas RPP, menulis KI/ KD, merumuskan indikator, menyusun materi ajar, merancang media, menulis sumber, menyusun skenario pembelajaran, dan merancang penilaian. Pemateri pelatihan juga mengatakan bahwa komponen yang terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) antara lain: identitas sekolah (nama sekolah), kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran ke-, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, model, metode, bahan ajar dan sumber ajar. Dalam merumuskan indikator pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan KKO yang digunakan. Guru dapat mengembangkan KKO yang terdapat pada KD. Tujuan pembelajaran hendaknya ditulis dengan format ABCD, yaitu *Audience, Behavior, Condition, Degree*. Pada langkah-langkah pembelajaran harus berpusat kepada siswa, dikarenakan pada kurikulum 2013 dituntut siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena yang cocok menggunakan pendekatan saintifik. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Simamora (2017) mengenai komponen RPP.

Tabel 1. Diskripsi kelayakan RPP yang disusun pasca pelatihan

| No. | Analisis | GK. 1 | GK. 2 | GK. 3 |
|-----|---|--|--|---|
| 1 | Identitas sekolah. | Ada | Ada | Ada |
| 2 | Identitas mata pelajaran tema dan subtema | Ada | Ada | Ada |
| 3 | Kelas/Semester | Ada | Ada | Ada |
| 4 | Materi Pokok | Ada | Ada | Ada |
| 5 | Alokasi Waktu | Ada | Ada | Ada |
| 6 | Kompetensi Dasar dan Indikator | Ada, namun indikator belum memenuhi HOTS. Dimana KD terdapat kata “menjelaskan” dan “memahami” | Ada, namun perlu dikembangkan dalam aspek sikap | Ada, namun perlu dikembangkan dalam penggunaan KKO. Dimana dalam KD menggunakan C2, sedangkan dalam Indikator menggunakan C3. |
| | | Ada, namun indikator belum memenuhi HOTS. Dimana KD terdapat kata “menjelaskan” dan “memahami” | Ada, namun masih perlu dikembangkan dalam pemilihan KKO. Dalam KD dan Indikator menggunakan KKO yang sama yaitu “mempraktikkan”. | Ada, namun belum mencerminkan HOTS. Dimana KD terdapat kata “menjelaskan” dan “memahami” |
| | | Ada, namun ada beberapa penggunaan KKO yang kurang sesuai. Dimana dalam KD menggunakan C2, sedangkan dalam Indikator menggunakan C3. | Ada, namun harus lebih meningkatkan aspek sikap dan pemilihan KKO ada yang belum sesuai. . Dalam KD dan Indikator menggunakan KKO yang sama yaitu “mempraktikkan”. | Ada, namun belum ada aspek sikap dan KKO ada yang tidak dikembangkan. Dimana dalam KD menggunakan C2, sedangkan dalam Indikator menggunakan C3. |
| 7 | Tujuan Pembelajaran | Ada | Ada | Ada |
| | | Ada | Ada, namun dalam indikator KKO yang digunakan kurang tepat, | Ada, namun dalam perumusan tujuan pembelajaran |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|---|--|
| | | | sehingga dalam tujuan juga kurang tepat. | terlalu panjang |
| | | Ada, namun ada beberapa KKO yang dipilih kurang tepat. Dikarenan pemilihan KKO dalam indikator kurang tepat. | Ada, namun KKO ada yang kurang tepat. . Dalam KD dan Indikator menggunakan KKO yang sama yaitu “mempraktikkan”. | Ada, namun dalam aspek <i>Bihaviour</i> kurang rinci. |
| 8 | Kegiatan Pembelajaran | Ada, namun perlu ditingkatkan keaktifan siswa dan literasi | Ada, namun harus dilengkapi dengan kegiatan literasi | Ada, namun perlu diperinci lagi dalam penentuan langkah-langkah. |
| | | Ada, namun kurang terperinci dan kegiatan 5 M kurang lengkap. | Ada, namun perlu ditambahkan kegiatan literasi dan 5 M belum terlaksana semua. | Ada, pendekatan saintifik sudah ada namun belum lengkap. |
| | | Ada, namun kurang dalam penerapan pendekatan saintifik. | Ada, namun masih kurang dalam penerapan pendekatan saintifik. | Ada, namun perlu ditingkatkan keaktifan siswa. |
| 9 | Penilaian | Ada | Ada | Ada |
| 10 | Media/alat/bahan | Ada, namun kurang inovatif dan masih kurang dalam penerapan pendekatan saintifik. | Ada, namun kurang inovatif. | Ada, namun kurang inovatif dan media yang digunakan belum dapat menerapkan pendekatan saintifik. |
| | | Ada, namun masih menggunakan media sederhana. Hanya teks bacaan, alat music dan gambar. | Ada, namun masih menggunakan media sederhana. Hanya teks bacaan dan media yang tersedia disekolah. | Ada, namun hanya ada 1 media yang hanya berkaitan dengan 1 muatan saja dan media itu juga kurang menarik |
| | | Ada, masih menggunakan media sederhana. Hanya teks bacaan, alat music dan gambar. | Ada, namun kurang spesifik, dikarenakan hanya disebutkan media yang terdapat di sekolah saja, tidak disebutkan media seperti apa. | Ada, namun media dibuat lebih kreatif dan media lebih ditambahkan. |

| | | | | |
|----|--------------------|--|--|--|
| 11 | Sumber belajar | Ada, namun perlu ditambhkan referensi sumber lain. | Ada, namun perlu ditambhkan referensi sumber lain. | Ada, namun perlu ditambhkan referensi sumber lain. |
| | | Ada, namun sumber terbatas. | Ada, namun sumber terbatas. | Ada, namun sumber terbatas. |
| | | Ada, namun perlu referensi sumber lain tidak hanya buku guru, buku siswa dan lingkungan saja | Ada, namun perlu referensi sumber lain tidak hanya buku guru, buku siswa dan lingkungan saja | Ada, namun perlu referensi sumber lain tidak hanya buku guru, buku siswa dan lingkungan saja |
| 12 | Model Pembelajaran | Ada, namun kurang menekankan pembelajaran aktif. | Ada, namun krang menekankan pembelajaran aktif. | Ada, namun krang menekankan pembelajaran aktif. |
| | | Ada, namun kurang menekankan pembelajaran saintifik. | Ada, namun kurang menekankan pembelajaran aktif | Ada, namun kurang menekankan pembelajaran aktif |
| | | Ada, namun hanya monoton saja sehingga tidak mendukung pendekatan saintifik. | Ada, namun harus lebih menekankan pembelajaran saintifik menyebabkan siswa kurang aktif. | Ada, namun harus lebih menekankan pembelajaran saintifik dan gurumasih mendominasi. |

Berdasarkan analisis RPP yang telah dilakukan oleh dua validator dan peneliti mendapatkan hasil bahwa RPP yang telah disusun oleh guru rata-rata sudah mencantumkan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP. Hanya saja masih terdapat kesalahan-kesalahan sedikit seperti pemilihan kata kerja operasional yang kurang sesuai, pemilihan media dan metode belajar yang kurang bervariasi serta . Semua RPP yang diserahkan kepada peneliti belum terlampir materi belajar. Hal ini karena guru telah mengatakan bahwa materi belajar sudah terdapat di buku siswa. Hal tersebut sejalan dengan penemuan dari Winaya (2015) bahwa RPP yang disusun guru sebagian besar sudah sesuai dengan standar penyusunan RPP K13.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang didalamnya meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (Kurniasih, 2014; Rusman, 2017; Maryani, 2015). Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP kurang mencerminkan

pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Dikarenakan dalam pembelajaran yang berlangsung dalam waktu satu hari belum terlaksana semua kegiatan 5M. Hal ini disebabkan guru harus menyelesaikan kegiatan pembelajaran hanya dalam waktu satu hari serta guru menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu proses pembelajaran didominasi oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Hidayati (2016) tentang implementasi pendekatan saintifik.

Kegiatan penutup dalam RPP sudah terdapat kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, penyampaian motivasi terhadap siswa, kegiatan refleksi, penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Manfaat yang diperoleh guru dalam kegiatan pelatihan kurikulum 2013 adalah guru mampu mengembangkan kompetensi diri. Terkait peningkatan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum 2013, penyusunan RPP dan pembuatan media pembelajaran.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun guru sudah layak. Dengan komponen-komponen yang harus terdapat dalam RPP yaitu: identitas sekolah (nama sekolah), kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran ke-, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, model, metode, bahan ajar dan sumber ajar. Masih terdapat beberapa kesalahan diantaranya pemilihan KKO yang kurang tepat, penggunaan media pembelajaran kurang inovatif dan masih banyaknya kegiatan dimana guru masih mendominasi dalam pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. 2010. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Artini . 2014. Pengaruh supervisi klinis terhadap kemampuan guru Melaksanakan pengelolaan proses pembelajaran Dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2013. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol 4, No. 1 2014.
- E.Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Eripudin. 2017. Teacher's Perception in Implementing Curriculum Revision Challenge On Primary And Secondary Levels KTSP VS K13. *Journal of english Education*. Vol 3 No. 1 June 2017.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2017. Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 128.
- Hidayati. 2015. Studi Kesiapan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2 No. 1 Juli 2015 : 49-58.
- Indiati . 2014. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru MA se-kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesioanl*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika. 2015. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta. Deepublish.
- MU'iz, Abdul. 2017. Implementasi Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. *Thesis*. 7 November 2018.
- Palapa, Tommy, M. 2017. Pelatihan Kurikulum 2013 Pada Guru-Guru SD GMIM, SD Inpres, SD Pantekosta Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Abdimas*. Vol 10, No. 1 Juni 2017..
- Rumahlatu, Dominggus, dkk. 2016. An Analysis of the Readiness and Implementation of 2013 Curriculum in the West Part of Seram District, Maluku Province, Indonesia. *Internasional Journal of Environmental & Science Education* 2016, Vol 11.
- Rusman.2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Reffiane . 2015. Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Sd Di Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Pranadamedia.

- Trianto. 2017. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Winaya . 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas Iv Sd No. 4 Banyuasri. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* Volume: 3 No: 1 Tahun 2015.
- Yulianti, Kartika. 2015. The New Curriculum Implementation In Indonesia: A Study in Two Primary Schools. *Internasional Journal about Parent in Education*. 2015. Vol 9. No. 1 157-168.